ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *THINK PAIR SHARE (TPS)* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERKALIAN SISWA KELAS II SD NEGERI 07 SUNGAI JARING KECAMATAN LUBUK BASUNG SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

ELIZAR
SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* sebagai upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika materi perkalian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan 2 pertemuan pada tiap siklusnya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun Pelajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes membaca lisan, observasi, dan dokumentasi. Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, *member check*, dan *audit trail*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar dari 30,00% atau 3 siswa pada kondisi awal, meningkat menjadi 60,00% atau 6 siswa pada siklus pertama dan . pada siklus II, yaitu menjadi 100% atau 10 siswa. Peningkatan rata-rata hasil belajar dari 55,00 pada kondisi awal meningkat menjadi 66,00 pada siklus pertama dan 76,00 pada siklus kedua dengan penjelasan ketuntasan belajar dari 2 siswa atau 20,00%, meningkat menjadi 5 siswa atau 50,00% dan 90,00% atau 9 siswa pada siklus kedua. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* terbukti dapat meningkatkan proses, motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika materi perkalian siswa kelas II SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : motivasi, hasil belajar, pembelajaran tipe *think pair share*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran matematika di kelas II SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, diperoleh beberapa permasalahan yang masih dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas diantaranya (1) proses pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ekspositori dan bersifat *teacher-center* sehingga siswa menjadi pembelajar pasif, (2) siswa masih bingung menggunakan konsep-konsep matematika karena siswa hanya menghafal konsep bukan memahaminya, (3) kurangnya minat siswa untuk belajar matematika sehingga daya serap siswa rendah, (4) kurang optimalnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga motivasi siswa rendah, (5) guru kurang melakukan inovasi pembelajaran seperti penggunaan sumber belajar yang hanya berorientasi pada buku paket dan sedikit memberi peluang siswa untuk mengkonstruksi ide-ide matematika mereka sendiri. Kondisi pembelajaran seperti ini tidak akan menumbuh-kembangkan aspek kemampuan siswa, meng-akibatkan rendahnya hasil belajar.

Dari hasil tes pada studi pendahuluan yang dilakukan menunjukkan hasil 2 siswa (20,00%) dari 10 siswa yang memperoleh nilai 70 keatas dan 8 siswa (80,00%) yang memperoleh nilai di bawah nilai 70, dengan perolehan rata-rata hasil belajar secara klasikal sebesar 55,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih berada di bawah KKM yang ditentukan yaitu memperoleh nilai minimal 70.

Berdasarkan uraian di atas, maka salah satu upaya yang dianggap dapat memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* sebagai salah satu model yang diharapkan melibatkan siswa secara aktif dalam

pembelajaran matematika dan dapat memahami konsep materi yang diajarkan. Oleh karena itu perlu diamati dengan penerapan langsung di lapangan. *Think Pair Share (TPS)* dapat diartikan merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

RumusanMasalah

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran matematika materi perkalian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* padasiswakelas II SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika materi perkalian melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* siswa kelas II SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi perkalian melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* siswa kelas II SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam?

TujuanPenelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada siswa kelas II SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* siswa kelas II SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* siswa kelas II SD Neger i07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

ManfaatPenelitian

Bagi Siswa : Pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe*Think Pair Share (TPS)* ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa sehingga mempengaruhi tingkat pola pikir dalam menyelesaikan masalah yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Bagi Guru : Sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola atau merancang proses belajar mengajar dan untuk memberikan inovasi baru dalam pembelajaran matematika di kelas.

Bagi Sekolah : Memberi informasi apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe*Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

Pengertian Motivasi Belajar

Sardiman (2008:75) mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.Motivasi adalah perubahan dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Winkel (1983: 270) mendefinisikan bahwa “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar”.

Hasil Belajar

Dimyati dan Mudjiono (2006:3) menyatakan “hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi antara tindak belajar dan tindak mengajar”.Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pra-belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Suprijono (2012:5) hasil belajar adalah pola-pola perubahan, nilai nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Bloom dalam

(Suprijono, 2012: 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share*

Menurut Trianto (2007: 61) *think pair share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends dalam Trianto (2007: 61) menyatakan bahwa *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan dan prosedur yang digunakan dalam *think pair share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu.

METODE PENELITIAN

Subjek, Tempat, Waktu, dan Jenis Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas II SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten AgamSemester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Dimana dalam kelas terdiri dari 10 siswa dengan penjelasan siswa laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan sebanyak 4 siswa. Penelitian ini dilaksanakan diSD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agampada siswa kelas II Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. Pelaksanaan penelitian dari bulan Agustus 2019 sampai bulan Oktober 2019 selama 3 (tiga) bulan.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam bahasa Inggris penelitian tindakan kelas sering disebut dengan *classroom action research*, yaitu suatu *action research* yang dilakukan di kelas.

Metode dan Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan untuk setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan interpretasi, dan tahap analisis dn refleksi. Dan setelah tahap keempat, yaitu tahap analisis dan refleksi akan berlanjut ke tahap pertama lagi, yaitu tahap perencanaan. Dari tahap terakhir ditemukan kekurangan atau masalah yang muncul untuk kemudian diperbaiki dan diterapkan pada siklus berikutnya.

Untuk memperbaiki suasana keseluruhan system atau masyarakat sekolah, yang melibatkan administrasi pendidikan, guru, siswa, orang tua, dan pihak lain yang bersangkutan dengan pihak sekolahSiklus aktivitas dalam PTK diawali dengan perencanaan tindakan, penerapan tindakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, dan melakukan refleksi, dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan diharapkan tercapai (Situmorang, 2011: 34).

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan: 1) Kajian Dokumen. 2) Observasi. 3) Tes.

Analisa Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dan dokumentasi dianalisis ke dalam bentuk deskripsi. Analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif berlangsung. Teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi yang digunakan dan data yang telah diperoleh (Sukmadinata: 2005, 114).

Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis. Hal ini sesuai deugan permasalahan vang akan dikaji dari tujuan penelitian. Tahap pertama menggunakan teknik analisis deskriptif prosentase. Tahap kedua dengan membandingkan antara hasil rekapitulasi nilai siklus I dengan rekapitulasi siklus II.

Prosedur Penelitian

Penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran *Think-Pairs-Share (TPS)* dilakukan dengan prosedur yang sistematik.Prosedur penelitian tersebut dirinci mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, hingga analisis dan refleksi yang

bersifat daur ulang atau siklus tindakan. Dalam penelitian ini dirancang dalam dua siklus.

Kriteria Keberhasilan

1. Kriteria siswa dinyatakan tuntas belajar jika telah mencapai tingkat penguasaan materi 70% ke atas atau pencapaian nilai di atas KKM minimal sebesar 70.
2. Proses perbaikan pembelajaran dinyatakan telah berhasil jika jumlah siswa yang tuntas telah mencapai 85% dari jumlah seluruh siswa.
3. Proses perbaikan pembelajaran (peningkatan motivasi siswa) dinyatakan berhasil jika 85% lebih dari jumlah siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keadaan Awal

Penelitian ini berlangsung selama dua siklus di mana pada masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan dan diakhirnya dengan pelaksanaan kegiatan tes akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Pada setiap siklus, penulis melaksanakan beberapa tahap penelitian, yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan sebelumnya, menyiapkan materi serta media pembelajaran yang akan digunakan, lalu melaksanakan penelitian. Pada saat penelitian berlangsung, dilaksanakan pula observasi terhadap motivasi belajar siswa.Observasi terhadap. Pembelajaran matematika yang dilakukan di kelas II SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada pembelajaran matematika materi perkalian pada kondisi awal sebagaimana dijelaskan di bawah ini :

Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Kondisi Awal : Jumlah siswa tuntas 3 (30%). Jumlah siswa belum tuntas 7 (70%). Ketuntasan klasikal 30%.

Dari penjelasan data di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah karena hanya ada 3 siswa atau 30,00% yang dinyatakan tuntas dari penilaian motivasi belajar menggunakan 8 indikator, sementara sisanya sebanyak 7 siswa atau 70,00% dinyatakan belum tuntas.

Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Kondisi Awal : Nilai rata-rata 55. Nilai terendah 40. Nilai tertinggi 70. Jumlah siswa tuntas 2 (20%). Jumlah siswa belum tuntas 8 (80%). Prosentase ketuntasan 20%.

Dari penjelasan data formatif di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah karena hanya ada 2 siswa atau 20,00% yang dinyatakan tuntas berdasarkan hasil belajarnya dan 8 siswa atau 80,00% dinyatakan belum tuntas. Perolehan nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal menunjukkan angka 55,00.

Siklus I

Perencanaan. Perencanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dengan bekerja samaguru mitra. Kegiatan selanjutnya peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru mitra/observer untuk menentukan waktu atau jadwal penelitian. Secara lebih jelas persiapan dan perencanaan tindakan yang meliputi : Menyusun skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksaan Pembelajaran Berdasarkan diskusi yang telah dilakukan peneliti dengan guru diperoleh kesepakatan bahwa penelitian untuk siklus I akan dilakukan 2 x pertemuan. Secara ringkas berikut ini skenario pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share (TPS)* : Pertemuan I : 1) Membuka dengan salam, memeriksa kehadiran siswa dan menyampaikan apersepsi. 2) Guru menyampaikan inti materi. 3) Guru meminta siswa mencermati caraperkalian. 4) Siswa harus memikirkan (*think*) penyelesaiannya. Siswa secara individu diminta perkalian. 5) Kemudian siswa membentuk kelompok yang masing-masing berjumlah 2 orang yaitu teman sebangkunya sebagai pasangan (*pairs*). 6) Siswa bekerja sama dengan pasangannya untuk perkalian. Sementara guru mengawasi dan membantu apabila ada siswa yang bermasalah dalam kelompok ataupun memahami materi. Setiap kelompok harus menyusun perkaliansampai selesai. 8) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum jelas. 9) Memberikan kesimpulan tentang

materi yang telah dibahas dan ditutup dengan salam. Pertemuan II : 1) Membuka dengan salam, memeriksa kehadiran siswa dan menyampaikan apersepsi. 2) Siswa diminta untuk berkumpul kembali dengan kelompoknya untuk mempresentasikan hasil pekerjaan. 3) Guru mulai memimpin diskusi kecil. 4) Setiap pasangan atau kelompok berbagi (*share*) hasil pekerjaannya dengan teman-teman sekelas. 5) Presentasi dilakukan dengan cara menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis. Setiap kelompok memiliki bagian yang harus dituliskan di papan tulis. 6) Sementara siswa lain mengoreksi pekerjaan kelompoknya dalam pantauan guru. Apabila dalam memaparkan hasil pekerjaan didepan kelas, terdapat kelompok lain yang berbeda pendapat, bisa dilakukan perbandingan. Dan dapat ditemukan pekerjaan yang benar. 7) Setelah diskusi kecil selesai setiap kelompok diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. 8) Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari diskusi dan guru menambahkan hal-hal yang belum terungkap dari diskusi tersebut. 9) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada yang belum jelas kemudian ditutup dengan salam.

Pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan I berlangsung selama dua kali pertemuan, di ruang kelas II SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.Dalam penelitian ini bersifat partisipatif maka peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh salah satu gurusebagai pengamat (*observer*).Materi pada pelasanaan tindakan di siklus I adalah penyusunan neraca lajur untuk perusahaan dagang.Pada pertemuan pertama (2 x 35 menit), guru menerangkan materi perkalian secara jelas, dan menyuruh siswa untuk latihan mengerjakan dengan sistem *think-pairs*, yaitu berpikir untuk menyelesaikan sendiri kemudian bertukar pendapat dengan teman sebangkunya untuk menyelesaikan soal. Pada pertemuan kedua (2x35 menit), siswa bersama pasangan-nya masing- masing diminta membagi (*share*) hasil penyelesaian dari soal yang telah diberikan pada pertemuan pertama di depan kelas. Dan dilanjutkan dengan evaluasi belajar siswa dari siklus I. Setiap pelaksanaan tindakan peneliti juga tetap cermat mengamati motivasi belajar siswa.

Observasi. Observasi dilakukan dengan pe-ngumpulan data menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.Lembar observasi tersebut berguna untuk mencatat setiap motivasi belajar siswa dan hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan yang berupa peningkatan penguasaan materi siswa terhadap perkalian. Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar perkalian dengan materi menyusun perkalian, diperoleh informasi sebagai berikut sebagai berikut:

Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Siklus I : Jumlah siswa tuntas 6 (60%). Jumlah siswa belum tuntas 4 (40%). Ketuntasan klasikal 60%.

Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan setelah diberikan tindakan pada siklus I, yaitu meningkat menjadi 60,00% atau 6 siswa. Dimana data pengamatan dilakukan dengan mencermati motivasi belajar siswa selama pelajaran berlangsung.Karena peneliti bertindak sebagai guru maka pengamatan dilakukan dengan lembar observasi khusus yang memudahkan dalam pencatatan data. Pengamatan motivasi belajar meliputi 8 jenismotivasi belajar namun secara klasikal belum memenuhi kriteria keberhasilan karena belum mencapai angka 85% dari jumlah siswa yang dinyatakan tuntas.

Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I : Nilai rata-rata 66. Nilai terendah 50. Nilai tertinggi 80. Jumlah siswa tuntas 5 (50%). Jumlah siswa belum tuntas 5 (50%). Prosentase ketuntasan 50%.

Persentase penguasaan siswa terhadap materi perkalian mengalami peningkatan. Data diperoleh dengan memberikan tes pada siswa setelah siswa mendapatkan tindakan pada proses belajar mengajarnya. Dari tes tersebut diperoleh persentase siswa yang tuntas dari kelas tersebut sebesar 50,00% atau sebanyak 5 siswa mendapat nilai diatas nilai ketuntasan yaitu 70. Selain itu, karena model pembelajaran yang diterapkan menggunakan sistem pembelajaran kelompok (yaitu dengan teman sebangku sebagai pasangannya atau *pairs*) maka peneliti

juga memperoleh data untuk peran siswa dalam tugas kelompok. Dimana dalam pemberian scor untuk penilaian peran siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dihitung dengan empat indikator yaitu : Kerja sama dengan pasangan (*pairs*), Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, Ketepatan dalam pengerjaan, dan Nilai tambahan karena Presentasi (*share*).

Refleksi. Berdasarkan hasil analisis terhadap tindakan siklus I diatas, menunjukan bahwa tahapan-tahapan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* dengan acuan RPP dan lembar observasi pelaksanaan teknik *think pair share* secara umum sudah berjalan cukup baik, namun adanya indikasi penyim-pangan siswa yang menuntut adanya perbaikan pada tindakan selanjutnya.Selain ketuntasan belaran belum tercapai, dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan.

Siklus II

Perencanaan. Dengan mengkaji hasil dari tindakan pada siklus I yaitu dengan analisis dan refleksi, peneliti menyusun perencanaan untuk siklus II. Berdasarkan kelemahan yang berhasil dianalisis peneliti pada siklus I, ditentukan penanganan sebagai berikut : 1) Diawal pembelajaran guru memberi penekanan kepada siswa tentang tujuan dari model pembelajaran yang diterapkan dan juga manfaatnya. Setelah itu diharapkan siswa mengerti bahwa belajar secara berkelompok memberikan banyak manfaat. Dengan demikian siswa nantinya dapat bekerja sama dengan baik dengan pasangannya dan bisa menyelesaikan tugas tepat waktu. Dan untuk menghindari kelompok siswa yang menggantungkan pekerjaannya pada kelompok lain, untuk soal latihan dibuat dua jenis. 2) Untuk siswa yang tidak memiliki pasangan guru bisa menggabungkannya dengan kelompok lain. Hal ini dengan tujuan agar siswa tersebut juga merasakan manfaat dari belajar secara ber-kelompok. 3) Agar siswa lebih nyaman dalam pembelajaran dan memiliki minat yang tinggi, guru membuat suasana untuk lebih nyaman atau tidak terlalu tegang. Siswa diberi kebebasan untuk bertanya atau berpendapat dan diberi hak untuk merasa punya eksistensi di kelas tersebut. Bahwa setiap orang itu penting. Usaha konkritnya adalah dengan memberikan kata-kata motivasi ringan pada awal pembelajaran. Dengan demikian diharapkan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena dirinya merasa penting dan berharga. 4) Agar siswa lebih mudah memahani materi, guru memberikan penekanan pada meteri yang penting. Yaitu dengan memberikan rumus-rumus dasar yang mudah untuk diingat siswa. Sehingga siswa akan lebih mudah apabila mendapatkan soal pengembangan.

Dengan mengacu pada hasil analisis dan refleksi peneliti berhasil menyusus RPP yang lebih diperbaiki dengan mengatasi kelemahan pada siklus sebelumnya.Dengan mengungkap-kan hasil dan analisis dari siklus I peneliti mendapat masukkan dari guru.

Pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan untuk Siklus II berlangsung selama dua kali pertemuan, di ruang kelas II SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam. Setiap pelaksanaan tindakan peneliti juga tetap cermat mengamati motivasi belajar siswa.

Observasi. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II yang mana pembelajaran membahas materi tentang perkalian, diperoleh informasi sebagai berikut sebagai berikut :

Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Siklus II : Jumlah siswa tuntas 10 (100%). Jumlah siswa belum tuntas 0 (0%). Ketuntasan klasikal 100%.

Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan setelah diberikan tindakan pada siklus II, yaitu meningkat menjadi 100% atau 10 siswa.Dimana data pengamatan dilakukan dengan mencermati motivasi belajar siswa selama pelajaran berlangsung. Pengamatan motivasi belajar meliputi 8 jenismotivasi belajar yaitu : (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) dapat memper-tahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal dan secara klasikal memenuhi kriteria keberhasilan

karena belum mencapai angka 85% dari jumlah siswa yang dinyatakan tuntas.

Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II : Nilai rata-rata 76. Nilai terendah 60. Nilai tertinggi 90. Jumlah siswa tuntas 9 (90%). Jumlah siswa belum tuntas 1 (10%). Prosentase ketuntasan 90%.

Persentase penguasaan siswa terhadap materi perkalian di siklus II mengalami peningkatan sebesar 90,00% atau 9 siswa dari 10 siswasehingga telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu minimal 85% dari jumlah siswa dinyatakan tuntas belajarnya.

Refleksi. Beberapa hasil dari pembelajaran siklus II diantaranya: 1) Tahap pelaksanaan baik *think, pair* maupun *think* cukup lancar, hal tersebut dikarenakan siswa sudah pernah melaksanakan, dan siswa yang kurang bertanggung jawab kesadaran untuk belajar sudah meningkat. 2) Siswa sudah mulai berani untuk mengajukan pertanyaan atau gagasan dengan baik 3) Kegiatan diskusi baik dalam kegiatan *pair*, maupun *share* sudah cukup kondusif. 4) Pelaksanaan postes siklus II lebih lancar dibandingkan dengan siklus I. 5) Pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan alokasi waktu. Namun masih terdapat beberapa kekurangan yang menuntut adanya perbaikan pada tindakan siklus selanjutnya, kekurangan ini dintaranya: 1) Tahap pelaksanaan *pair* dan *think* a) Kekurangan/kendala yang diantaranya masih ada siswa yang kurang aktif dalam diskusi, baik diskusi dengan teman sebangku (*pair*) maupun diskusi kelompok (*share*) b) Saran perbaikan: yaitu Guru lebih memberi perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif, bila perlu dilakukan pendekatan untuk mencari akar permasalahan. 2) Tahap evaluasi (postes) a) Kekurangan/kendala yang dihadapi yaitu masih ada siswa yang belum mampu menyerap materi secara keseluruhan, sehingga nilai yang diperoleh belum dapat mencapai nilai KKM (belum lulus). b) Saran perbaikan yaitu: memberikan penugasan kepada siswa untuk membuat resume pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang belum dikuasai, dan kesempatan kepada siswa yang belum dapat mencapai nilai KKM untuk mengulang evaluasi.

Pembahasan

Secara umum sudah ada peningkatan jumlah siswa yang memenuhi KKM pada setiap siklusnya, hasil belajar siswa ini disebabkan karena keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Think Pair Share*. Dengan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Think Pair Share* ini menuntut siswa untuk aktif dalam membangun pengetahuan sendiri kemudian mengembangkan pengetahuan yang didapatnya tersebut melalui informasi yang diperoleh dari teman lain baik teman sebangku maupun teman sekelas. Siswa yang telah memahami pelajaran dapat mengembangkan kemampuannya dengan membantu temannya dalam memahami materi pelajaran, sehingga siswa akan lebih memahami materi yang dipelajari. Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Think Pair Shere* ini juga akan membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mendalam dengan tidak hanya sekedar menghafal.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat memberikan manfaat yang positif kepada siswa dan juga guru.Peningkatan mutu pembelajaran yang tercermin dari peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dapat dicapai dengan penerapan model pembelajaran ini. Karena penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* ternyata tidak hanya menggunakan satu kemampuan, tetapi mengaitkan empat kemampuan, yaitu mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara. Selain itu dengan menggunakan pasangan-pasangan kelompok belajar dapat mengajarkan kepada siswa untuk saling berbagi pandangan atau pendapat dan menerima perbedaan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dilaksanakan dalam suatu Penelitian Tindakan Kelas (*Clasroom Action Research*). Dimana pelaksanaannya dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu : (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan.

Dari hasil penelitian tersebut, ternyata model pembelajaan kooperatif dengan metode

Think Pair Shere dapat meningkatkan hasil belajar siswa.Hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa dari satu siklus ke siklus lainnya.Adanya langkah-langkah atau tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan metode *Think Pair Shere* membuat siswa merasa lebih terorganisir dalam belajar. Selain itu, siswa dituntut aktif selama proses pembelajaran berlangsung, baik dari mulai pendahuluan sampai dengan tahap penutupan. Dengan adanya kerjasama antar siswa baik siswa sebangku maupun dalam kelompok, menuntut siswa saling berbagi informasi materi pembelajaran antara satu siswa dengan siswa yang lain. Siswa yang telah memahami materi pembelajaran dapat mengembangkan kemampuannya dengan membantu

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Proses pembelajaran matematika pada materi perkalian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* terbukti meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah perkalian siswa kelas II SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020.

Pembelajaran dengan menggunakan *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa kelas II SD Negeri 07 Sungai Jaring Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam sebelum menggunakan *Think Pair Share* skor rata-rata hasil observasi motivasi belajar Matematika siswa belum menunjukkan motivasi belajar matematika dengan baik, yakni hanya sebesar 30,00%. Kemudian pada siklus I penelitian ini, rata-rata persentase motivasi belajar siswa dapat meningkat menjadi 60,00%. Peningkatan juga masih terus terjadi pada siklus II, yaitu menjadi 100%.

Siswa Kelas II SD Negeri 01 Pasar Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam memberikan respons positif terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe*Think Pair Share (TPS)* pada matapelajaran Matematika. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang diperoleh dari nilai hasil belajar dan ketuntasan belajar yang meningkat pada setiap siklusnya. Pada kondisi awal dari 10 siswa hanya 20,00% atau 2 siswa yang dinyatakan tuntas untuk mata pelajaran matematika. Rata-rata dari nilai ulangan siswa adalah 55,00. Kemudian peningkatan yang baik dicapai setelah diberikannya tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. Dimana dari hasil tes yang diberikan persentase ketuntasan siswa mencapai 50,00% atau 5 siswa dengan rata-rata nilai 66,00. Kemudian peningkatan masih terjadi pada siklus II, yaitu ketuntasan siswa sebagai tanda tingkat pengusaan siswa terhadap materi matematika sebesar 90,00% atau 9s iswa. Rata-rata untuk nilai siswa pun meningkat menjadi 76,00.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semua indikator dan kriteria keberhasilan telah tercapai pada siklus kedua, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan selesai pada siklus kedua.

Saran

Bagi Siswa : 1) Siswa diharapkan mampu mengikuti setiap tahap dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* karena hal ini sangat bermanfaat bagi peningkatan motivasi siswa. 2) Siswa dapat belajar dalam berpikir serta berkerjasama dengan pasangannya. Siswa tidak merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan karena guru menggunakan media pembelajaran yang tepat. Motivasi siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu siswa haruslah mengikuti pembelajaran dengan aktif serta antusias dalam mengikutinya.

Bagi Guru : 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* membantu siswa untuk membiasakan bertanya kepada guru, keberanian mengemukakan pendapat, dan dapat bekerjasama dengan baik pasangan belajarnya. Sehingga model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas, minat maupun motivasi dan hasil belajar siswa. 2) Guru membiasakan dengan tenik *Think Pair*

Share¸ sehingga siswa akan terbiasa untuk berani mengemukakan pendapat, baik dengan teman sebangku maupun teman dalam satu kelompok.

BagiSekolah : Model pembelajaran kooperatif tipe *TPS* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan penerapan model pembelajaran koopertarif tipe *TPS* membutuhkan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Hal ini disebabkan model pembelajaran tersebut membutuhkan pengelolaan kelas yang tepat dan tersedianya media pembelajaran yang mendukung. Pengelolaan kelas dan ketersediaan media pembelajaran akan menciptakan suasana yang kondusif antara guru dan siswa, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto.2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah beserta Contohnya*. Yogyakarta : Gafamedia.

Dimyati, & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: RinekaCipta.

Kitaoka, H. 2013. *Teaching Methods that Help Economics Student to be Effective Problem Solvers*. *International Journal Of Arts and Commerce, 2, 101-*

Kunandar.2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Paizaluddin, & Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Alfabeta.

Rusman. 2012. *Tipe-Tipe Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sardiman. 2012. *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Situmorang, Heddy. 2011. *Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA dengan Pendekatan Coontextual Teaching and Learning di Kelas IV A SDNegeri I Sukarame Dua Teluk Betung Barat Bandar Lampung*, Laporan Hasil Penelitian PTK : Universitas Lampung. Bandar lampung.

Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo

Trianto. 2009. *Mendesain Tipe Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Jakarta: Kencana.